

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kelangsungan hidup perusahaan menjadi sorotan penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan terutama investor. Investor menanamkan modalnya untuk mendanai operasi perusahaan. Pada saat investor akan melakukan investasi pada suatu perusahaan, investor perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan terutama yang berkaitan dengan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan tersebut. Kondisi keuangan perusahaan akan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan karena asumsi *going concern* berhubungan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Jika asumsi tersebut tidak terpenuhi maka entitas tersebut dapat dikatakan bermasalah.

Keberadaan entitas bisnis dalam suatu lingkungan ekonomi dalam jangka panjang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya melalui asumsi *going concern*. Menurut Ira Kristiana (2011) Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pertimbangan auditor dalam situasi semacam ini adalah bahwa klien mungkin tidak dapat meneruskan operasinya atau memenuhi kewajibannya selama periode yang wajar yaitu tidak melebihi satu tahun sejak tanggal laporan keuangan diaudit.

Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. Ketika kondisi

ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan (Warnida 2011). Ditambah lagi dengan banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang terjadi belakangan yang dilakukan oleh perusahaan besar seperti Enron, Worldcom, Xerox dan lain-lain yang pada akhirnya bangkrut, menyebabkan profesi akuntan publik banyak mendapat kritikan. Auditor dianggap ikut andil dalam memberikan informasi yang salah, sehingga banyak pihak yang merasa dirugikan. Atas dasar banyaknya kasus tersebut, maka AICPA (1988) yang di kutip dalam Warnida (2011) mensyaratkan bahwa auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan.

Kelangsungan hidup perusahaan juga di dukung oleh beberapa faktor dari eksternal perusahaan yang tidak secara langsung menimbulkan beberapa masalah pada perusahaan. Krisis yang di alami Eropa dan Amerika juga membawa dampak pada menurunnya perekonomian pada sektor keuangan dan perdagangan di Indonesia pada tahun 2009-2012 yang mengakibatkan indikasi seperti pelemahan rupiah, Penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan menipisnya likuiditas valuta asing serta nilai tukar rupiah akan mengalami sedikit pelemahan, hal ini disebabkan krisis ekonomi global akan membuat kinerja impor lebih tinggi dibandingkan dengan ekspor. Dalam hal ini opini audit atas laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam pengambilan keputusan pada saat berinvestasi. Oleh karena itu, opini auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi yang baik bagi investor sebagai bahan tolak ukur

mengambil keputusan. Auditor dalam mengeluarkan opini audit suatu perusahaan perlu memberikan pernyataan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Apabila ada keraguan mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan maka auditor perlu mengungkapkannya dalam laporan opini audit (*Going Concern Audit Report*) (Warnida 2011).

Ukuran perusahaan menurut Warnida (2011) merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu besar atau kecil perusahaan tersebut. Perusahaan dengan pertumbuhan yang positif, memberikan suatu tanda bahwa ukuran perusahaan tersebut semakin berkembang dan mengurangi kecenderungan kearah kebangkrutan. Siregar dan Rahman (2012) Menemukan bukti terdapat hubungan yang signifikan negatif antara ukuran perusahaan *auditee* dengan penerimaan opini audit *going concern*.

Rasio profitabilitas menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (Brigham dan Houston, 2006:107 dalam Christian Sutedja 2010). *Return on Assets* (ROA) mengukur seberapa efektif manajemen menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang tersedia (Gitman, 2003:65) dalam Christian Sutedja (2010). ROA dihitung dengan membandingkan *net income* dengan *total assets*. ROA menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset yang tersedia secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan.

Rasio Solvabilitas dalam Christian Sutedja 2010) merupakan indikator untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak menguntungkan dalam jangka panjang adalah tidak solvabel sehingga kemungkinan harus direstrukturisasi dan yang sering terjadi setelah direstrukturisasi adalah perusahaan menjadi bangkrut. Oleh karena itu untuk menghindarinya adalah dengan memprediksi bahaya keuangan jauh sebelumnya agar tidak menderita kerugian investasi. Solvabilitas diukur dengan *debt to assets ratio* yang membandingkan *total liabilities* dengan *total assets*.

Pertumbuhan perusahaan dalam Setyarno dan Faisal (2006) diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Penjualan merupakan kegiatan operasi utama *auditee*. Penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberi peluang *auditee* untuk memperoleh peningkatan laba. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan *auditee*, akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

Penelitian yang dilakukan oleh Santosa dan Wedari (2007) membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* dan penelitian yang dilakukan oleh Chirtian Sutedja (2010) membuktikan bahwa rasion profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, rasio solvabilitas berpengaruh signifikan

terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada penerimaan opini audit *going concern* .

Going concern suatu perusahaan itu sangat penting bagi investor. Di satu sisi hasil penelitian terdahulu menunjukkan ketidak konsistenan akan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going conceen*. Hal ini menarik minat penulis untuk menulis skripsi dengan judul “**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini di fokuskan pada permasalahan mengenai:

- a. Apakah semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* ?
- b. Apakah semakin tinggi rasio profitabilitas maka akan semakin kecil kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* ?
- c. Apakah semakin tinggi rasio solvabilitas maka akan semakin besar kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*?
- d. Apakah semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk menemukan bukti empiris apakah semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.
- b. Untuk menemukan bukti empiris semakin tinggi rasio profitabilitas maka akan semakin kecil kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.
- c. Untuk menemukan bukti empiris Apakah semakin tinggi rasio solvabilitas maka akan semakin besar kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.
- d. Untuk menemukan bukti empiris Apakah semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat akademis

Secara akademis , hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan teori di Indonesia , khususnya mengenai masalah *going concern* . Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan dan bahan diskusi bagi pembaca tentang masalah yang berkaitan dengan Opini Audit *Going Concern*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi informasi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai *going concern* (kelangsungan usaha suatu perusahaan) sehingga para investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.
- b. Bagi manajemen perusahaan penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi wacana serta referensi bagi penentuan kebijakan-kebijakan perusahaan serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan.

1.5 **Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah didalam penulisan, penguraian serta penjelasan didalam penulisan skripsi ini maka penulis membagi dalam lima bagian yang dimana meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang mendasari penelitian ini, kerangka penelitian, dan hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan0batasan penelitian, identifikasi variabel, populasi (sampel) dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBAR SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan secara garis besar tentang populasi dan penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang akan dianalisis, analisis data yang berisi analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan

BAB V PENUTUP

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan pembuktian hipotesis serta saran.